

**GAMBARAN KASUS INCEST PADA ANAK DI PUSAT KAJIAN DAN PERLINDUNGAN ANAK (PKPA)
KOTA MEDAN TAHUN 2016****ENNI YUSRIANI
DOSEN AKBID INDAH****ABSTRAK**

Badan lembaga UNICEF mencatat negara tertinggi yang melakukan incest (hubungan sedarah) adalah negara zimbabwe, Afrika selatan pada tahun 2010 terdapat 3172 kasus yang dilakukan dari lingkungan keluarga, di Indonesia pada tahun 2013 terjadi 2.400 kasus pelecehan seksual. Jenis kekerasan seksual yang terjadi diantaranya sodomi (52 kasus), pencabulan (182 kasus) dan Incest (21 kasus). Di Bengkulu pada tahun 2010 terdapat 13 kasus incest yang menimpa korban dengan usia kisaran hingga 18 tahun, Di Sumatera Utara terdapat 37 korban. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kasus Incest Pada Anak di Pusat Kajian dan Perlindungan Anak di PKPA Kota Medan Tahun 2016.

Penelitian ini bersifat Deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari Lembaga Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) kota Medan Tahun 2016.

Dari hasil penelitian ini ditemukan jumlah anak yang diperkosa berdasarkan usia korban mayoritas berusia 14-16 Tahun sebanyak 3 kasus (42,85 %). Berdasarkan motif tertinggi terjadi karena istri tidak dapat berhubungan seks lagi sebanyak 3 kasus (42,85%). Berdasarkan pelaku tertinggi terjadi dilakukan oleh ayah kandung dan tiri sebanyak 3 kasus (42,85%). Berdasarkan daerah tertinggi terjadi di Medan kota sebanyak 4 kasus (57,14%).

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran kasus incest pada anak yang mengalami incest adalah anak berusia 14-16 tahun, maka diharapkan kepada PKPA agar lebih meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat mengenai dampak incest agar tidak banyak anak yang menjadi korban incest lagi.

Kata Kunci : Kasus Incest Pada Anak**PENDAHULUAN**

Incest atau hubungan sumbang merupakan hubungan saling mencintai yang bersifat seksual, dilakukan pasangan yang memiliki ikatan keluarga (kekerabatan) yang dekat, biasanya antara ayah dengan anak perempuannya, ibu dengan anak laki-lakinya, atau antar saudara kandung atau saudara tiri. Pengertian istilah ini lebih bersifat sosiantropologis (bandingkan dengan kerabat dalam untuk pengertian biologis) meskipun sebagian penjelasannya bersifat biologis (Wiji,dkk 2016). Menurut penelitian yang dikutip oleh (surya,2015) lembaga UNICEF mencatat negara tertinggi yang melakukan incest (hubungan sedarah) adalah negara zimbabwe, Afrika selatan pada tahun 2010 terdapat 3172 kasus yang dilakukan dari lingkungan keluarga(Surya,2015). Berdasarkan penelitian yang dikutip oleh (ana,2016) UNICEF mentakan di Indonesia pada tahun 2013 terjadi 2.400 kasus pelecehan seksual. Jenis kekerasan seksual yang terjadi diantaranya sodomi (52 kasus), pencabulan (182 kasus) dan Incest (21 kasus). (Ana,2016). Di Bengkulu berdasarkan data dari WCC yang dikutip (antara,2013)pada tahun 2010 terdapat 13 kasus incest yang menimpa korban dengan usia kisaran hingga 18 tahun. Bengkulu memang terkenal dengan kasus-kasus incestnya. Sayangnya, kasus tersebut belum dianggap sebagai masalah sosial, tetapi hanya masalah pribadi korban. (Antara,2013). Di Sumatera Utara terdapat 204 kasus kekerasan pada anak diantaranya 90 korban pencabulan, 48 korban penganiayaan, 29 korban perkosaan serta selebihnya kasus Incest, berarti pada kasus incest terdapat 37 korban (Fatwa,2015) Dari hasil penelitian di Pusat Kajian dan Perlindungan anak (PKPA) tahun 2016 terdapat sebanyak 7 kasus incest. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul Gambaran Kasus Incest Pada Anak di Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) tahun 2016. (PKPA,2015).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan kerangka konsep diatas yang menjadi variabel bebas (variabel independent) yaitu penyebab terjadinya Incest, dampak pada korban incest, jenis incest, dan pelaku Incest. Sedangkan yang variabel terikat (variabel dependent) yaitu Gambaran kasus Incest pada Anak

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan bersifat deskriptif yaitu yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran kasus Incest pada anak di Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) tahun 2016.

Populasi dan Sample**Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh korban Incest di Pusat kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) kota Medan yaitu 7 orang.

Sample

cara pengambilan sample pada penelitian ini adalah total sampling berjumlah 7 orang.

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) Kota Medan Tahun 2016 dengan alasan :

1. PKPA merupakan pusat pengaduan anak yang menangani segala bentuk kekerasan terhadap anak.
2. Data yang tersedia di PKPA dapat mencukupi sampel yang diinginkan
3. PKPA mudah dijangkau oleh kendaraan umum
4. PKPA mempunyai pencatatan dan pelaporan yang lengkap.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan April-Agustus 2017 adapun proses perjalanan waktu penelitian ini adalah sebagai berikut : Pengajuan judul dimulai pada minggu kedua bulan April tahun 2017. Persiapan proposal dimulai pada minggu pertama sampai minggu kedua bulan juni 2017. Ujian proposal dimulai pada minggu kedua bulan juni tahun 2017. Persiapan izin penelitian pada minggu ketiga bulan Mei 2017. Pengambilan data, pengolahan data, analisa data dan pengajuan hasil penelitian serta penyusunan hasil penelitian dimulai pada minggu ketiga. Perbaikan proposal dilakukan pada minggu ketiga bulan juni. Persiapan izin lokasi minggu keempat bulan juni. Pengambilan data minggu pertama bulan juli. Pengelolaan data minggu kedua bulan juli. Analisa data dilakukan pada minggu ketiga bulan juli. Mengajukan hasil penelitian pada minggu ketiga bulan juli. Menyusun hasil penelitian dilakukan pada minggu ketiga bulan juli. Seminar hasil penelitian minggu ketiga bulan juli. Perbaikan dan perbanyak hasil penelitian dilakukan pada minggu pertama bulan agustus.

Instrumen / Alat Penelitian

Alat yang digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan table check list sesuai dengan kerangka konsep pada kasus Incest pada anak di PKPA kota Medan Tahun 2016.

Pengumpulan Data, Pengolahan Data dan Analisa Data**Pengumpulan Data**

Jenis data pada penelitian ini menggunakan Data Sekunder yaitu dokumentasi di PKPA kota Medan periode Januari – Desember 2016, tentang Incest terhadap Anak.

Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul diolah dengan cara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Proses *Editing*

Pada tahap ini penulis melakukan pengecekan terhadap kelengkapan data yang telah terkumpul. Bila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam pengumpulan data maka diperbaiki dan dilakukan pendataan ulang.

2. Proses *Coding*
 Pada tahap ini penulis melakukan pengelompokan data berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan yaitu Usia korban, Usia pelaku, Karakteristik pelaku, dan Daerah
3. Proses *tabulating*
 Data yang telah lengkap dihitung sesuai dengan variabel yang dibutuhkan lalu dimasukkan kedalam tabel-tabel distribusi frekuensi.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mempresentasikan data yang telah terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Kemudian analisa dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian dengan menggunakan teori dan kepustakaan yang ada.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang “ Gambaran Kasus incest pada anak di pusat kajian dan perlindungan anak (PKPA) tahun 2015-2016”. Ditemukan sebanyak 7orang. **Kasus incest Pada anak di Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) Kota Medan Tahun 2015**

Tabel Distribusi frekuensi Kasus Incest Pada Anak Berdasarkan Usia Korban di Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) Kota Medan Tahun 2016

No	Usia korban	Jumlah	Presentase
1	Usia 6-10 Tahun	1	14,28 %
2	Usia 11-13 Tahun	1	14,28 %
3	Usia 14-16 Tahun	3	42,85 %
4	Usia 17-18 Tahun	2	28,57 %
Jumlah		7	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kasus incest pada anak berdasarkan usia korban paling tinggi dijumpai pada usia 14-16 Tahun sebanyak 3 kasus (42,85 %), sedangkan paling rendah terjadi pada usia 6-10 tahun dan usia 11-13 tahun sebanyak 1 kasus (14,28 %). **Gambaran Kasus incest pada anak berdasarkan motif di Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) Tahun 2016.**

Tabel Distribusi frekuensi Kasus Incest pada Anak berdasarkan motif di Pusat Kajian danPerlindungan Anak (PKPA) Kota Medan Tahun 2016

No	Motif	Frekuensi	Persentase
1	Karena istri tidak dapat berhubungan seks lagi	3	42,85%
2	Karena telah lama menduda	1	14,28%
3	Tidak mendapat izin dari anak menikah lagi	2	28,57%
4	Tidak tahan melihat kemontokan tubuh korban	1	14,28%
Jumlah		7	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kasus incest pada anak berdasarkan motif paling tinggi dijumpai pada motif karena istri tidak dapat berhubungan seks lagi sebanyak 3 kasus, sedangkan paling rendah terjadi pada motif karena telah lama menduda sebanyak 1 kasus (14,28%), dan motif karena tidak tahan melihat kemontokan tubuh korban sebanyak 1 kasus (14,28%).

Gambaran Kasus incest pada anak berdasarkan pelaku di Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) kota Medan Tahun 2016**Tabel Distribusi Kasus Incest Pada Anak Berdasarkan Pelaku di Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) Kota Medan Tahun 2016**

No	Pelaku	Frekuensi	Persentase
1	Ayah kandung dan tiri	3	42,85%
2	Adik kandung dan tiri	1	14,28%
3	Abang kandung dan tiri	1	14,28%
4	Paman dan Kakek	2	28,57%
Jumlah		7	100%

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa kasus incest pada anak berdasarkan pelaku paling banyak dilakukan oleh ayah kandung dan tiri sebanyak 3 kasus (42,85%), sedangkan paling rendah dilakukan oleh adik kandung-tiri, sebanyak 1 kasus (14,28%) dan abang kandung-tiri sebanyak 1 kasus (14,28%).

Gambaran Kasus Incest Pada Anak Berdasarkan Daerah di Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) Kota Medan Tahun 2016**Tabel Distribusi kasus Incest pada Anak Berdasarkan Daerah di Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) Kota Medan Tahun 2016**

No.	Daerah	Frekuensi	Persentase
1	Asahan	1	14,28%
2	Deli Serdang	1	14,28%
3	Langkat	1	14,28%
4	Medan kota	4	57,14 %
Jumlah		7	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kasus incest pada anak berdasarkan daerah paling tinggi terjadi di kota Medan dengan 4 kasus.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian” Gambaran Kasus Incest Pada Anak di Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) Kota Medan Tahun 2016”, seperti terlihat pada tabel maka pembahasannya sebagai berikut :

Gambaran Kasus Incest Pada anak berdasarkan usia korban di pusat kajian dan perlindungan Anak (PKPA) Medan Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pusat kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) Kota Medan tahun 2016 dapat dilihat bahwa kasus Incest pada Anak Berdasarkan Usia Korban paling banyak terjadi pada Usia 14-16 Tahun sebanyak 3 kasus (42,85%).

.Menurut teori Zuhdi,dkk (2002) usia korban biasanya:

Usia 1 sampai 18 tahun (korban diatas 18 Tahun tidak diamati secara spesifik) , korban yang telah menstruasi Usia 13 tahun, korban berusia 10 tahun keatas biasanya baru mau melapor ketika kasusnya terlang, perkosaan pertama , kedua biasanya jarang untuk dilaporkan.

Menurut penulis kasus incest pada anak berdasarkan usia korban banyak terjadi pada Usia 14-16 tahun sesuai dengan data yang sudah diambil dari lembaga pusat kajian dan perlindungan Anak (PKPA) kota medan, selain itu karena pada Usia 14-16 tahun fisik anak mulai tumbuh menuju sempurna, seperti payudara mulai tumbuh, menstruasi mulai terjadi dan psikologis baru berkembang.

Gambaran Kasus Incest Pada Anak Berdasarkan alasan/Motif di Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) kota Medan Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) kota Medan Tahun 2016 dapat dilihat bahwa kasus terbanyak terjadi karena alasan istri tidak dapat melakukan hubungan seks lagi sebanyak 3 kasus (42,85%), sedangkan paling sedikit terjadi karena alasan telah lama menduda sebanyak 1 kasus (14,28%) dan karena tidak tahan melihat kemontokan tubuh Korban sebanyak 1 kasus (14,28%).

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sulaiman,dkk (2002) alasan/motif incest yaitu : Karena istrinya tidak dapat berhubungan seks lagi, karena telah lama menduda, tidak mendapat izin dari anak untuk menikah lagi, tidak tahan melihat kemontokan tubuh Korban, dan tidak tahan melihat korban tidur dengan pakaian tersingkap.

Menurut penulis alasan incest pada anak terjadi terjadi karena istri tidak dapat melakukan hubungan seks lagi dengan berbagai alasan yang melatar belakangi istri tidak dapat melakukan hubungan seks lagi, dengan begitu suami akan sulit untuk melampiaskan hasrat nya untuk berhubungan seks,maka salah satu alternatif nya adalah dengan membujuk atau merayu anak untuk mau melakukan hubungan seks dengannya, selain itu dengan berhubungan seks dengan anak maka tidak ada org lain yang dianggap dirugikan olehnya, tanpa berfikir bahwa anak telah menjadi korban.

Gambaran Kasus Batu Ginjal Pada Wanita Lansia berdasarkan tanda dan gejala di RS. Haji Medan Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RS. Haji Medan Tahun 2015 dapat dilihat penderita Batu Ginjal pada Wanita Lansia berdasarkan tanda dan gejala mayoritas nyeri pada bagian pinggang 11 kasus (44%) dan minoritas demam sebanyak 8 kasus (32%).

Menurut teori (Sibuea, dkk. 2005) bahwa pada penderita batu ginjal akan timbul rasa sakit yang sangat hebat didaerah lumbal (pinggang) dan menjalar kearah genitalia jika batu diginjal bergeser dan akan tertahan pada otot polos sirkuler dari pielum ke ureter dan akan muntah-muntah pada puncak rasa sakit.

Menurut teori Purnomo (2009) berdasarkan tanda dan gejala bahwa didapatkan demam/menggigil biasanya akibat hidronefrosis, atau terlihat tanda-tanda adanya gagal ginjal, retensi urine. Akan tetapi bisa karena disebabkan oleh pergesekan batu.

Menurut peneliti penelitian ini sesuai dengan teori (Sibuea, dkk. 2005) dan Purnomo (2009), bahwa apabila asupan cairan kurang dalam tubuh, jika batu ginjal bergeser maka akan bertahan pada otot polos sirkuler sehingga timbul rasa sakit didaerah pinggang dan genitalia dan jika rasa sakit sangat hebat kemudian tidak dapat tertahanoleh penderita, penderita akan berguling-guling di tempat tidur. Kemudian demam/menggigil akan timbul biasanya akibat hidronefrosis, gagal ginjal, atau karena pergesekan batudi dalam ginjal.

Gambaran Kasus Batu Ginjal Pada Wanita Lansia berdasarkan penanganan di RS. Haji Medan Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RS. Haji Medan Tahun 2015 dapat dilihat penderita Batu Ginjal pada Wanita Lansia berdasarkan penanganan bahwa mayoritas penggunaan obat-obatan (medikamentosa) seperti :ncairan infuse, ketorolac, ranitidine, ceftriaxone dan extended pyelolithotomy sebanyak 25 kasus (100%), dan minoritas novalgine sebanyak 9 kasus (36%).

Menurut teori (Oswari, 2000), berdasarkan penanganan pada batu ginjal yaitu untuk menghilangkan kolik diberi antiposmodik golongan obat untuk spasme otot yang digunakan untuk mengatasi kejang pada saluran cerna, seperti : phnebarbitil dan belladonna. Jika kita berhasil berikan petidin golongan obat sejenis morfin untuk mengurangi rasa nyeri. Jika tidak berhasil karena batu terlalu besar lakukan operasi untuk membuang batu. Dan batu yang kecil diharapkan turun sendiri.

Menurut teori (Nugroho, 2011), bahwa berdasarkan letak batu ginjal penanganan batu ginjal sama. Dapat dilakukan dengan terapi medikamentosa (obat-obatan) jika batu masih kecil, jika batu sudah besar dan tidak berhasil dengan medikamentosa maka dilakukan operasi untuk membuang batu seperti : PNCL, ESWL, extended pyelolithotomy.

Menurut peneliti penelitian ini sudah sesuai dengan teori (Oswari, 2000) dan (Nugroho, 2011) bahwa cara penanganan berdasarkan letak batu sama tergantung besar dan kecilnya batu yaitu dengan medikamentosa (obat-obatan) seperti : cairan infuse agar aliran urine teratur, ketorolac golongan antiinflamasi nonsteroid (NSAID) untuk obat anti nyeri, ranitidine golongan reseptor histamine H2 antagonis untuk melindungi lambung, ceftriaxone golongan antibiotic cephalosporin untuk mencegah infeksi dan mengontrol infeksi, ondansentron golongan B untuk obat mual muntah, captopril golongan ACE inhibitor untuk penurunan tekanan darah tinggi, amlodipin golongan dihidropiridin untuk anti hipertensi, diltiazem golongan calcium chanel blocker untuk mengontrol hipertensi, novalgin golongan analgetic dan antipiretik untuk mengurangi anti nyeri dan anti demam. Serta dilakukan bedah terbuka (extended pyelolithotomy) yaitu operasi terbuka untuk pengangkatan batu di ginjal yang dalam prosedurnya dilakukan insisi pielotomi dengan hooked scapel, sebagai tindakan dari pengobatan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini mengenai gambaran kasus incest pada anak di Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) kota Medan tahun 2016, maka di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran Kasus Incest pada anak di Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) kota Medan Medan Tahun 2016 berdasarkan usia korban mayoritas terjadi pada usia 14-16 tahun sebanyak 3 kasus (42,85%) .
2. Gambaran Kasus incest pada anak di pusat kajian dan perlindungan anak (PKPA) kota medan Tahun 2016 berdasarkan motif tertinggi terjadi karena istri tidak dapat berhubungan seks lagi sebanyak 3 kasus (42,85%).
3. Gambaran Kasus incest pada anak di pusat kajian dan perlindungan anak (PKPA) kota medan tahun 2016 berdasarkan pelaku tertinggi terjadi dilakukan oleh ayah kandung dan tiri sebanyak 3 kasus (42,85%).
4. Gambaran Kasus incest pada anak di pusat kajian dan perlindungan anak (PKPA) kota medan tahun 2016 berdasarkan daerah tertinggi adalah terjadi di daerah medan kota sebanyak 4 kasus (57,14%).

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat di manfaatkan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Yayasan Indah Medan dan informasi bagi mahasiswa tentang kasus incest pada anak.
2. Bagi Lembaga PKPA
Disarankan kepada pihak lembaga pusat kajian dan perlindungan anak (PKPA) kota Medan khususnya pada bagian pengumpulan data untuk melengkapi data atau status korban agar mempermudah peneliti selanjutnya untuk meneliti.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama agar penelitian ini bisa menjadi acuan untuk kesempurnaan pencapaian ilmu pengetahuan kebidanan yang luas dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- antara,2013 incest bengkulu peringkat satu. (2015). Diperoleh dari :<http://bengkuluexpress.com/incest-bengkulu-peringkat-satu/IncestBengkulu> Peringkat Satu (diakses tanggal 04 mei 2017)
- Anna,dkk.2017. *kesehatan reproduksi*. Nuha medika jogyakart
- Dwinka,2015. Korban incest. Diperoleh dari : <http://bengkuluexpress.com/incest-bengkulu-peringkat-satu/> (diakses tanggal 01 mei 2017)
- Elisa a 2002 . *korban incest*. PKPA. Medan elisa b 2016. *Kesehatan reproduksi*. Jakarta EGC
- fatwa,2015 kekerasan pada anak di SUMUT . (2016). Diperoleh dari : <http://kekerasan.anak.com/read/2016/08/10446728/kasus.kekerasan.di.sumatera.utara> (diakses tanggal 30 april 2017)
- Mustika,2002 . *korban incest*. PKPA . Medan

- PKPA, 2015 kekerasan kota Medan . (2016). Diperoleh dari <http://regional.kompas.com/read/2016/01/04/10440601/Kasus.Kekerasan.Terus.Meni> ngkat.Kota.Medan.Tak.Layak.Anak(diakses tanggal 30 April 2017)
- Sulaiman, dkk 2002. *Korban incest*. PKPA . Medan
- Surya,2015 Data UNICEF negara tertinggi perilaku perkosaan . (2010). Diperoleh dari: <http://hizbut-tahrir.or.id/2016/05/16/negara-dengan-angka-pemeriksaan-anak-tertinggi-dunia/>. (diakses tanggal 24 mei 2017)
- Suryati,dkk.2017. *kesehatan Reproduksi*. Nuha medika. jogyakarta
- Wiji, dkk. 2016. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta EGC
- Zuhdi,dkk. 2002. *Korban incest*. PKPA .Medan